

**PENGELOLAAN ANGKUTAN UMUM PADA TERMINAL
TIPE C PANTAI HAMBAWANG BARAT KECAMATAN
LABUAN AMAS SELATAN KABUPATEN
HULU SUNGAI TENGAH**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pada Program Studi Administrasi Publik



**OLEH
FAIZAH
NPM: 2022067**

**SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)
AMUNTAI
2026**

TANDA PERSETUJUAN

Menerangkan Mahasiswa di bawah ini atas nama

Nama : Faizah
NPM : 2022067
Program Studi : Administrasi Publik
Judul Skripsi : PENGELOLAAN ANGKUTAN UMUM PADA
TERMINAL TIPE C PANTAI HAMBawang BARAT
KECAMATAN LABUAN AMAS SELATAN
KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH

Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan seperlunya kami dapat menyetujui proposal skripsi atas nama di atas untuk dilanjutkan ke pembimbingan Skripsi pada Program Studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai

Amuntai, April 2026

Pembimbing I



Ramona Handayani, S. Pd., MA
NUPTK. 8147760661300103

Pembimbing II



Fakhri S.Sos., M.AP
NUPTK. 5457773674130242

Mengetahui

Ketua Program Studi Administarsasi Publik



Ahmad Baihaqi, S.Sos. MA
NIK. 19921104 2015091 021

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau serta pengikutnya hingga akhir zaman. Syukur Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah yang diberikan oleh Allah SWT sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“Pengelolaan Operasional Angkutan Umum Pada Terminal Tipe C Pantai Hambawang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah”**.

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan terlebih dulu kedua orang tua penulis dan juga dosen-dosen penulis sehingga penelitian ini dapat selesai. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Reno Affrian, S.sos, M.AP. CIQaR., CIQnR. Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
2. Bapak Ahmad Baihaqi, S.Sos, M.A. selaku ketua Prodi Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Publik (STIA) Amuntai.
3. Ibu Ramona Handayani, S. Pd., MA. selaku dosen pembimbing I yang telah banyak membantu, memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk kepada penulis.
4. Bapak Fakhri S.Sos., M.AP selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membantu, memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk kepada penulis.
5. Seluruh dosen Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai, yang memberikan bekal ilmu pengetahuan yang berguna bagi penulis.

6. Kepada orang tua serta keluarga dan teman-teman yang telah memberikan bantuan, perhatian, nasehat, semangat, dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dan seluruh pihak yang berpartisipasi dalam penyusunan proposal skripsi ini sehingga terselenggaranya proposal skripsi ini dengan baik

Barikin, 07 April 2026

Penulis

Faizah

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Penelitian Terdahulu.....	6
B. Tinjauan Teoritis	8
C. Kerangka Pemikiran	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	22
B. Pendekatan Penelitian.....	22
C. Tipe Penelitian.....	23
D. Data dan Sumber Data.....	23
E. Desain Operasional penelitian.....	25
F. Teknik Pengumpulan Data	26
G. Teknik Analisis Data	28
H. Uji Kredibilitas	29
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Informan Wawancara.....	24
Tabel 3. 2 Desain Operasional Penelitian	25

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	20

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transportasi merupakan salah satu sektor strategis dalam penyelenggaraan pelayanan publik yang memiliki peran penting dalam menunjang mobilitas masyarakat, pemerataan pembangunan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Ketersediaan sistem transportasi yang efektif, efisien, dan terintegrasi menjadi indikator penting dalam kualitas pelayanan publik yang diberikan oleh pemerintah daerah. Dalam kerangka otonomi daerah, pemerintah kabupaten/kota memiliki kewenangan yang cukup luas dalam mengelola sektor transportasi, termasuk penyediaan sarana dan prasarana penunjang seperti terminal, guna memenuhi kebutuhan mobilitas masyarakat secara optimal.

Terminal sebagai simpul transportasi memiliki fungsi yang sangat penting, yaitu sebagai tempat naik dan turunnya penumpang, pengaturan kedatangan dan keberangkatan kendaraan umum, serta sebagai titik pengendalian operasional angkutan. Keberadaan terminal juga berfungsi untuk menciptakan ketertiban lalu lintas, mengurangi kemacetan, serta meningkatkan kenyamanan dan keamanan bagi pengguna jasa transportasi. Oleh karena itu, pengelolaan terminal harus dilakukan secara profesional dan terencana, mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan agar fungsi terminal dapat berjalan secara maksimal.

Terminal tipe C merupakan salah satu klasifikasi terminal yang memiliki peran penting dalam melayani angkutan dalam wilayah

kabupaten/kota, khususnya angkutan pedesaan. Terminal ini menjadi penghubung utama bagi masyarakat di wilayah pedesaan dalam mengakses pusat-pusat kegiatan ekonomi, pendidikan, dan pelayanan publik lainnya. Dengan demikian, keberadaan dan pengelolaan terminal tipe C yang optimal sangat menentukan kelancaran mobilitas masyarakat di daerah serta berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pengelolaan terminal dan angkutan umum merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, serta pengawasan operasional angkutan, termasuk pengaturan kedatangan dan keberangkatan kendaraan, penetapan rute, serta penyediaan fasilitas penunjang bagi penumpang. Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Tengah telah menetapkan Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah Nomor 6 Tahun 2024 tentang Ketertiban Umum dan Ketenteraman Masyarakat yang mengatur pentingnya menjaga ketertiban, keteraturan, serta kenyamanan dalam pemanfaatan ruang publik, termasuk dalam aktivitas transportasi.

Pengelolaan operasional angkutan umum pada terminal tidak hanya berkaitan dengan penyediaan fasilitas fisik, tetapi juga mencakup pengaturan sistem operasional, penetapan rute dan jadwal, pengawasan terhadap kepatuhan angkutan umum, serta penyediaan pelayanan yang aman dan nyaman bagi masyarakat. Pengelolaan yang tidak optimal akan berdampak pada tidak berfungsinya terminal sebagaimana mestinya, yang pada akhirnya dapat menimbulkan berbagai permasalahan seperti ketidakteraturan lalu lintas, penurunan kualitas pelayanan publik, serta rendahnya minat masyarakat dalam menggunakan fasilitas terminal.

Terminal Tipe C Pantai Hambawang Barat yang berada di Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah merupakan salah satu sarana transportasi yang memiliki peran penting dalam menunjang mobilitas masyarakat, terutama bagi masyarakat di wilayah pedesaan. Terminal ini diharapkan mampu menjadi pusat aktivitas angkutan umum yang dapat memberikan pelayanan yang tertib, aman, dan nyaman. Namun, berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di terminal pantai hambawang dan dinas perhubungan ditemukan permasalahan antara lain:

1. Terminal Pantai Hambawang belum memiliki kejelasan jurusan atau rute angkutan umum yang terpusat di dalam area terminal. Kondisi ini menyebabkan angkutan pedesaan (tipe C) tidak beroperasi di dalam terminal, sehingga aktivitas transportasi lebih banyak terjadi di luar terminal. Akibatnya, fungsi terminal sebagai pusat pelayanan transportasi umum menjadi tidak berjalan secara optimal. (*Hasil Observasi Peneliti 2026*)
2. Kurangnya pengawasan dari Dinas Perhubungan terhadap aktivitas angkutan umum, sehingga tidak ada penegakan aturan yang tegas bagi sopir yang tidak masuk terminal. Dampaknya, terminal menjadi sepi aktivitas dan keberadaannya kurang dimanfaatkan sebagaimana mestinya. (*Hasil Observasi Peneliti 2026*)
3. Sebagian besar sopir angkutan umum lebih memilih menaikkan dan menurunkan penumpang di pinggir jalan dibandingkan masuk ke dalam terminal. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan terminal belum efektif dalam mengatur operasional angkutan umum. Dampaknya, terminal

menjadi sepi aktivitas dan keberadaannya kurang dimanfaatkan sebagaimana mestinya. (*Hasil Observasi Peneliti 2026*)

4. Kondisi fasilitas di Terminal Pantai Hambawang masih belum memadai, seperti kurangnya kebersihan lingkungan serta tidak tersedianya fasilitas pendukung seperti loket atau tiket. Hal ini dapat mengurangi kenyamanan masyarakat sebagai pengguna transportasi umum dan menunjukkan bahwa pengelolaan terminal belum berjalan secara maksimal dalam memberikan pelayanan yang baik. (*Hasil Observasi Peneliti 2026*)

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian disini dimaksudkan agar mempertegas ruang lingkup masalah yang akan dibahas agar tidak menimbulkan terlalu luasnya penafsiran mengenai permasalahan dan pembahasannya menjadi terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahannya yang dibahas. Maka fokus penelitian ini yaitu berdasarkan teori menurut (George R. Terry, L.W. Rue. 2019: 8-9).

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Pengorganisasian (*Organizing*)
3. Kepegawaian (*Staffing*)
4. Mengarahkan (*Motivating*)
5. Pengawasan (*Controlling*)

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pengelolaan Angkutan Umum Pada Terminal Tipe C Pantai Hambawang Barat Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi Pengelolaan Angkutan Umum Pada Terminal Tipe C Pantai Hambawang Barat Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Pengelolaan Angkutan Umum Pada Terminal Tipe C Pantai Hambawang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
2. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang mempengaruhi Pengelolaan Angkutan Umum Pada Terminal Tipe C Pantai Hambawang Barat Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu Administrasi Publik, khususnya pada kajian pengelolaan transportasi dan pelayanan publik di terminal tipe C, serta memperkaya referensi ilmiah terkait efektivitas pengelolaan angkutan umum.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi pemerintah daerah dan pengelola terminal dalam meningkatkan efektivitas

angkutan umum, memperbaiki kualitas pelayanan, serta mengoptimalkan fungsi terminal, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat berupa pelayanan transportasi yang lebih tertib, aman, dan nyaman.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam sebuah penelitian selanjutnya maka peneliti memuat 2 (dua) hasil penelitian terdahulu:

1. **Bima Permadi (2026)** dalam skripsinya yang berjudul “**Analisa Kinerja Pelayanan Terminal Tipe C H. Soemarsono p. A Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan.**” Terminal H. Soemarsono P.A yang terletak di Kabupaten Tanah Laut merupakan salah satu fasilitas penting dalam mendukung mobilitas angkutan umum di wilayah Kalimantan Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja operasional terminal berdasarkan indikator-indikator utama seperti kapasitas daya tampung, fasilitas pelayanan, sirkulasi kendaraan, dan tingkat kenyamanan pengguna. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif melalui survei lapangan, observasi langsung, dan wawancara dengan pengguna serta pengelola terminal. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja terminal masih belum optimal, ditandai dengan ketidakseimbangan antara kapasitas dan volume kendaraan, kurangnya fasilitas penunjang seperti ruang tunggu, sanitasi, dan sistem informasi penumpang, serta lemahnya pengelolaan arus kendaraan masuk dan keluar terminal. Rekomendasi dari studi ini mencakup peningkatan fasilitas fisik, perbaikan sistem manajemen operasional, serta penataan ulang zona terminal untuk meningkatkan efisiensi dan kenyamanan. Dengan perbaikan tersebut, diharapkan Terminal H. Soemarsono P.A dapat berfungsi lebih

maksimal sebagai simpul transportasi yang mendukung konektivitas regional. Secara keseluruhan, pelayanan di Terminal H. Soemarsono P.A dinilai sangat memuaskan, dengan 62% responden merasa sangat puas dan 38% puas terhadap pelayanan terminal. Secara keseluruhan Terminal H. Soemarsono P.A telah berfungsi dan melayani masyarakat, meskipun masih banyak aspek yang harus dibenahi. Proses pengembangan dan peningkatan fasilitas serta pengelolaan terminal perlu dilakukan secara bertahap untuk mencapai kenyamanan, keamanan, dan pelayanan yang optimal sesuai standar terminal angkutan tipe C.

2. Bagus Purwa Yuspita Atmaja (2024) dalam skripsinya yang berjudul **“Kualitas Pelayanan Terminal Tipe C di Kabupaten Bandung Barat”**

Penelitian ketidakmaksimalan kualitas pelayanan di terminal tipe C oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Bandung Barat. Identifikasi masalah yaitu bagaimana meningkatkan kualitas pelayanan di Terminal Tipe C yang ada di Kabupaten Bandung Barat. Penelitian menggunakan teori Gronross dalam (Tjiptono, 2005) meliputi profesionalisme dan keterampilan, sikap dan perilaku, aksesibilitas dan fleksibilitas, keandalan dan kepercayaan, pemulihan serta reputasi dan kredibilitas. Informan penelitian adalah Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Bandung Barat, lima orang perwakilan pengemudi angkutan, lima orang perwakilan pedagang di terminal dan lima orang perwakilan masyarakat. Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian

menunjukkan peningkatan kualitas Terminal Tipe C Kabupaten Bandung Barat masih belum terlaksana hal ini berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa masih ada terminal-terminal yang memiliki kekurangan dalam fasilitas contohnya tidak ada air bersih dan juga tidak adanya rasa saling percaya kepada petugas Dinas Perhubungan di beberapa terminal.

B. Tinjauan Teoritis

1. Pengelolaan

a. Pengertian pengelolaan manajemen

Pengelolaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan organisasi dalam rangka penertiban, pemeliharaan, pengaturan secara sistematis sumber-sumber yang ada dalam organisasi. Pengelolaan juga tindakan perusahaan pengorganisasian sumber-sumber tersebut agar dapat bermanfaat untuk kepentingan organisasi. Dengan demikian pengelolaan berhubungan dengan seluruh elemen yang terdapat dalam sebuah organisasi, seperti pengelolaan yang berkaitan dengan personal, administrasi, ketatausahaan, peralatan ataupun prasarana yang ada didalam organisasi, pengelolaan bidang keuangan atau dana, bidang sumber daya manusia dan bidang pemasaran, Sufi (dalam Marjani, 2024:2).

Pengelolaan yang sering disebut manajemen pada umumnya sering dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas dalam organisasi berupa perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan dan

pengawasan. Istilah manajemen dari kata to manage yang berarti menangani atau mengatur (dalam Marjani, 2024:2).

Menurut George R. Terry (2019:1) manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasi atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah managing (pengelolaan), sedangkan pelaksanaannya disebut manajer atau pengelola.

Menurut Griffin (dalam Widya Indah Adiningsih, 2021:14) manajemen merupakan serangkaian kegiatan yang di arahkan pada sumber daya organisasi secara efisien dan efektif. Banyak karakteristik yang berkontribusi pada kompleksitas dan ketidakpastian manajemen yang berasal dari lingkungan dimana organisasi berfungsi.

Suprihanto menjelaskan manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan. Sumber daya organisasi yang dimaksud adalah seluruh aset yang dimiliki oleh organisasi, baik manusianya dan keterampilan, know-how, serta pengalaman mereka, maupun mesin, bahan mentah, teknologi, citra organisasi, paten, modal finansial, serta loyalitas pegawai dan pelanggan.

George R. Terry berpendapat bahwa "pengelolaan merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan sasaran-sasaran telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain" (Saifuddin, 2014:53).

James A.F. Stoner berpendapat bahwa "Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya organisasi lainnya agar tercapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan" (Efendi, 2018: 2)

b. Tujuan Pengelolaan

Tujuan pengelolaan adalah agar semua sumber daya yang ada seperti sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindar dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang di inginkan. Pengelolaan sangat dibutuhkan dalam segala organisasi, karena tanpa adanya pengelolaan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit.

c. Fungsi Pengelolaan (Manajemen)

Fungsi pengelolaan dalam manajemen pada hakikatnya merupakan tugas pokok yang harus dijalankan pimpinan dalam organisasi apapun dan mengenai macamnya fungsi pengelolaan itu, ada persamaan dan perbedaan pendapat tetapi sebenarnya pendapat pendapat tersebut saling melengkapi. Pencapaian tujuan sebuah organisasi atau tujuan secara optimal para menejer harus mampu menguasai seluruh fungsi manajemen. Fungsi manajemen merupakan elemen-elemen dasar yang harus ada pada setiap proses manajemen yang akan menjadi acuan bagi para manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Fungsi manajemen pertama kali dikenalkan oleh seorang industrialis prancis bernama Henry Fayol pada awal abad ke-20.

Menurut Hanry Fayol fungsi manajemen ada lima yaitu merancang, mengorganisir, memerintah, mengkoordinasi, dan mengendalikan (dalam kirana anggit rahmadayanti, 2025 :8).

Sedangkan menurut Luther Gulick, fungsi manajemen dapat disusun dalam bentuk akronim POSDCORB yang terdiri dari

perencanaan *Planning*, pengorganisasian *Organizing*, penyusunan kerja *Staffing*, pengarahan *Directing*, pengkoordinasian *Coordinating*, penyusunan pelaporan *Reporting* dan pengendalian *Budgeting* (dalam kirana anggit rahmadayanti, 2025 :8).

Menurut James A.F Stoner, mengatakan bahwa fungsi manajemen terdiri dari Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, dan Pengendalian. Namun, terdapat tambahan fungsi evaluasi untuk menilai kinerja sebuah organisasi (dalam kirana anggit rahmadayanti, 2025 :8).

Menurut Daft dan Marcic (2016) manajemen memiliki empat fungsi dasar yakni (*planning*) perencanaan (menetapkan tujuan dan menetapkan kegiatan), (*organizing*) pengorganisasian (mengorganisir kegiatan dan orang-orang), (*leading*) kepemimpinan (memotivasi, berkomunikasi, dan mengembangkan orang-orang), dan (*controlling*) Pengawasan (menetapkan target dan mengukur kinerja) (dalam jurnal Bukman Lian, 2021:2).

Menurut George R. Terry, L.W. Rue. 2019: 8-9). bahwa fungsi-fungsi manajemen (pengelolaan) terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, Kepegawaian, Pelaksanaan/ Pengarahan dan Pengawasan.

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan awal dari seluruh proses manajemen yang dilakukan. Melalui perencanaan akan diketahui arah dan tujuan yang ingin dicapai suatu sasaran. Perencanaan yaitu menentukan tujuan-tujuan yang hendak di capai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian yaitu mengelompokkan, menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan. Pengelompokan kegiatan-kegiatan, penugasan, pelimpahan wewenang untuk melaksanakan pekerjaan, menentukan koordinasi, kewenangan dan hubungan informasi baik horizontal maupun vertikal dalam struktur organisasi.

3) Kepegawaian (*Staffing*)

Manajemen kepegawaian adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks kepegawaian, hal ini mencakup pengelolaan sumber daya manusia untuk

memaksimalkan kinerja mereka agar tujuan organisasi tercapai secara efisien.

4) Mengarahkan (*Motivating*)

Mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia ke arah tujuan-tujuan .

5) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan merupakan bagian dari manajemen. Pengertian pengawasan menurut G.R. Terry dalam Handyaningrat (1996: 26) menyatakan bahwa “Pengawasan adalah proses penentuan apa yang harus diselesaikan yaitu pelaksanaan, penilaian pelaksanaan, bila perlu melakukan tindakan korektif agar supaya pelaksanaannya tetap sesuai dengan rencana yaitu sesuai dengan standar”.

Dari beberapa definisi dan konsep pengelolaan dapat di atas dapat dipahami bahwa suatu pengelolaan sumber daya manusia merupakan suatu proses yang berhubungan dengan indikator fungsi fungsi pengelolaan atau manajemen yang berperan penting dan efektif dalam menunjang tercapainya tujuan individu, lembaga, maupun organisasi atau perusahaan. Bagi suatu organisasi, pengelolaan sumber daya manusia menyangkut keseluruhan urusan organisasi dan tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu seluruh komponen atau unsur yang ada didalamnya, yaitu para pengelola dengan berbagai aktivitasnya harus memfokuskan pada perencanaan yang menyangkut penyusunan staf, penetapan, program latihan jabatan dan lain sebagainya. Hal ini perlu dilakukan untuk mengantisipasi perkembangan jangka pendek dan jangka panjang dari suatu organisasi tersebut, khususnya yang menyangkut kesiapan sumber daya manusianya. Alasan lainnya adalah bahwa suatu pengelolaan sumber daya manusia dalam suatu organisasi tidak dapat terlepas dari lingkungan internal maupun eksternal, yang pada suatu saat akan dapat mempengaruhi keberadaan organisasi tersebut.

d. Pengelolaan yang baik

Pengelolaan yang baik merupakan pondasi bagi pengembangan setiap organisasi. Baik organisasi pemerintah, perusahaan, serikat pekerja dan organisasi lainnya. Dengan pengelolaan yang baik, hal ini mengidentifikasikan bahwa organisasi telah memenuhi persyaratan dan memiliki perangkat minimal untuk memastikan kredibilitas, integritas dan otoritas sebuah institusi dalam membangun aturan, membuat keputusan serta mengembangkan program dan kebijakan yang merefleksikan pandangan dan kebutuhan anggota. Utamanya, melalui pengelolaan yang baik, organisasi memelihara kepercayaan anggota meningkatkan reputasi, serta mempengaruhi anggota-anggotanya melalui intraksi yang dibangunnya.

Kegagalan diterapkannya pengelolaan yang baik dalam organisasi pengusaha, tidak hanya menghancurkan reputasi, serta mengurangi efektivitas organisasi, akan tetapi juga berdampak negatif terhadap reputasi mereka yang mewakilinya. Pengelolaan yang baik merupakan elemen penting untuk memastikan organisasi bekerja sesuai dengan kepentingan anggotanya.

2. Terminal dan Transportasi

a. Pengertian Transportasi

Menurut (Ahmad Dadek 2021 : 298) transportasi secara umum adalah tersambungny sistem transportasi, yaitu banyaknya wilayah yang dapat dijangkau dan kapasitas yang dapat dilayani oleh masing-masing moda transportasi.

Transportasi adalah tulang punggung perekonomian suatu bangsa (Sofyan, 2019). Ketersediaan moda transportasi darat melalui jalan raya adalah sebagai penunjang untuk moda udara dan moda laut serta moda Kereta Api.

b. Pengertian Terminal

Terminal adalah pangkalan kendaraan bermotor umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang dan atau barang, serta perpindahan moda angkutan. Setiap orang yang akan menggunakan/menumpang kendaraan angkutan umum agar menunggu di Terminal penumpang/Halte dan/ atau ditempat pemberhentian yang telah ditetapkan. Setiap pengemudi kendaraan angkutan umum wajib menunggu, menaikkan dan/atau menurunkan orang dan atau barang pada tempat pemberhentian yang telah ditentukan. Dalam hal belum tersedia tempat khusus untuk menunggu angkutan umum yang telah ditentukan sebagaimana dimaksud pada pasal 24 ayat (2), penumpang menunggu angkutan umum di tempat yang aman dengan memperhatikan keselamatan dirinya dan pengguna jalan lainnya.

Terminal menjadi bangunan yang berfungsi sebagai tempat menaikturunkan penumpang bus secara sah. Tanpa keberadaan fasilitas ini, aktivitas angkutan penumpang akan tidak tertata dan terdata, hingga rawan mengganggu lalu lintas.

Merujuk pada Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 79 Tahun 2018, terdapat penetapan kode terminal untuk mengklasifikasikan

tipe. Terdapat 3 tipe terminal bus yang ditetapkan menurut aturan tersebut, yakni terminal tipe A, B, dan C. Klasifikasi tipe terminal bus dilakukan guna mewujudkan pengelolaan kendaraan angkutan penumpang yang tertib, mendukung pelaksanaan penjualan tiket angkutan umum, serta memudahkan integrasi data transportasi darat. Secara garis besar, ketiga tipe terminal bus tersebut dibedakan berdasarkan beberapa aspek.

Berikut penjelasan detailnya:

1) Berdasarkan pengelolaan

Menilik Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, dijelaskan bahwa terminal tipe A dikelola langsung oleh pemerintah pusat, tipe B dikelola oleh pemerintah daerah tingkat provinsi, dan tipe C pengelolaannya dipegang oleh pemerintah daerah tingkat kabupaten/kota.

2) Berdasarkan peran pelayanan

Pada Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 132 Tahun 2015, disebutkan secara detail pelayanan yang diberikan oleh terminal bus sesuai tipenya. Terminal tipe A memiliki wewenang melayani kendaraan umum angkutan lintas batas negara dan/atau antar kota antar provinsi (AKAP), dipadukan dengan pelayanan angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP), dan/atau angkutan pedesaan. Terminal tipe B berperan melayani kendaraan umum AKDP yang dipadukan dengan pelayanan angkutan dalam kota dan/atau angkutan pedesaan. Terminal tipe C memiliki wewenang pelayanan yang paling kecil, hanya melayani kendaraan umum angkutan perkotaan dan/atau pedesaan.

3) Berdasarkan kewenangan penetapan

Merujuk Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 132 Tahun 2015, setiap tipe terminal ditetapkan oleh:

- a. Menteri dengan memperhatikan masukan Gubernur terkait untuk terminal tipe A.
- b. Gubernur dengan memperhatikan masukan Bupati/Walikota terkait untuk terminal tipe B.
- c. Bupati/Walikota dengan memperhatikan masukan dari Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) tingkat kabupaten/kota terkait untuk terminal tipe C.
- d. Khusus di DKI Jakarta, Gubernur menetapkan terminal tipe B dan C dengan memperhatikan masukan dari SKPD terkait.

4) Berdasarkan fasilitas

Untuk kelengkapan sarana prasarana, ada beberapa perbedaan pada tiap tipe terminal. Berpedoman pada KM Perhubungan Nomor 31 Tahun 1995, terminal tipe A dan B harus memiliki fasilitas berupa:

- a. Jalur pemberangkatan kendaraan umum;
- b. Jalur kedatangan kendaraan umum;
- c. Bangunan kantor terminal;
- d. Tempat tunggu penumpang;
- e. Rambu dan papan informasi yang sekurang-kurangnya memuat petunjuk jurusan, tarif, dan jadwal perjalanan;
- f. Tempat parkir kendaraan umum termasuk tempat tunggu dan tempat istirahat kendaraan umum;
- g. Menara pengawas;
- h. Loker penjualan karcis;
- i. Pelataran parkir kendaraan pengantar dan/atau taksi.

5) Berdasarkan lokasi

Terminal tipe A harus terletak dalam jaringan trayek AKAP dan/atau angkutan batas negara. Lalu terminal tipe B berlokasi dalam jaringan trayek AKDP. Lantas untuk terminal tipe C terletak dalam wilayah kabupaten/kota dan dalam jaringan trayek angkutan dalam kota dan/atau pedesaan.

c. Fungsi terminal

Menurut regulasi, khususnya Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 24 Tahun 2021, terminal merupakan tempat pemberhentian bagi kendaraan bermotor umum yang berfungsi untuk mengatur arus kedatangan dan keberangkatan, melayani aktivitas naik-turun penumpang dan atau barang, serta menjadi lokasi perpindahan antar moda transportasi. Terminal mendukung pengawasan dan pengelolaan sistem angkutan umum sesuai dengan Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Terminal Memiliki Fungsi yang dasar nya dapat ditinjau dari tiga unsur yang terkait terminal yaitu:

- a. Fungsi Terminal bagi Penumpang

Terminal berperan sebagai tempat yang memudahkan penumpang dalam melakukan aktivitas perjalanan, seperti menaikkan dan menurunkan penumpang dengan aman dan nyaman. Terminal juga menyediakan fasilitas pendukung seperti ruang tunggu, informasi jadwal keberangkatan, serta layanan lain yang meningkatkan kenyamanan dan keamanan selama menunggu atau berpindah moda transportasi.

b. Fungsi Terminal bagi Pemerintah

Untuk pemerintah, terminal berfungsi sebagai sarana pengendalian dan pengaturan transportasi umum. Terminal membantu pemerintah dalam mengatur kelancaran arus lalu lintas, meningkatkan keselamatan transportasi, serta mendukung kebijakan transportasi yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan. Selain itu, terminal juga menjadi titik strategis dalam pengawasan operasional kendaraan umum.

c. Fungsi Terminal bagi Operator Angkutan Umum

Terminal memberikan manfaat Untuk operator angkutan umum sebagai tempat pemberhentian resmi yang memudahkan pengelolaan jadwal keberangkatan dan kedatangan kendaraan. Terminal juga berfungsi sebagai pusat koordinasi operasional, sehingga membantu operator dalam mengoptimalkan layanan, mengatur armada, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional angkutan.

d. Faktor yang Mempengaruhi Terminal

Faktor yang mempengaruhi kinerja terminal transportasi secara umum meliputi beberapa aspek utama, yaitu sarana dan prasarana (kelengkapan fasilitas dan aksesibilitas), manajemen operasional (pengaturan rute, jadwal, dan sirkulasi kendaraan), pengawasan dan kelembagaan (peran pemerintah dalam pengelolaan dan penegakan aturan), integrasi jaringan transportasi (keterhubungan dengan moda lain), serta perilaku pengguna dan kondisi sosial-ekonomi masyarakat yang mempengaruhi tingkat pemanfaatan terminal. Faktor-faktor ini saling berkaitan dalam menentukan optimal atau tidaknya fungsi terminal sebagai simpul transportasi publik.

Menurut (George R. Terry, L.W. Rue. 2019) untuk memberikan penggambaran naksimasi keuntungan biasanya, buat sebagian tergantung dari perbandingan faktor fisik. Dalam perencanaan produksi mungkin pemakaian tenaga kerja dan pemuatan mesin-mesin menjadi kebutuhan produksi karena dapat diukur dalam mengukur program-program produksi.

Menurut (George R. Terry, L.W. Rue. 2019) faktor-faktor nyata banyak terdapat serta dapat diukur, dan faktor-faktor tersembunyi secara relatif sedikit maka penyaringan pilihan atas dasar faktor-faktor nyata secara relatif cukup sederhana. Akan tetapi, harus diingat bahwa faktor-faktor fisik itu didasarkan atas perkiraan dan ramalan, yang harus dilakukan secara saksama dan tepat.

Menurut (George R. Terry, L.W. Rue. 2019) faktor itu harus diakui dahulu, kemudian diurutkan dalam arti pentingnya, dan akhirnya dihubungkan dengan dampaknya yang mungkin terjadi atas hasil-hasil terakhir.

C. Kerangka Pemikiran

Sesuai dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya maka untuk melengkapi kerangka konsep pada penelitian ini, penulis berpedoman pada teori pengelolaan menurut (George R. Terry, L.W. Rue. 2019: 8-9),

yaitu:

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan awal dari seluruh proses manajemen yang dilakukan. Melalui perencanaan akan diketahui arah dan tujuan yang ingin dicapai suatu sasaran. Perencanaan yaitu menentukan tujuan-tujuan yang hendak di capai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian yaitu mengelompokkan, menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan. Pengelompokan kegiatan-kegiatan, penugasan, pelimpahan wewenang untuk melaksanakan pekerjaan, menentukan koordinasi, kewenangan dan

hubungan informasi baik horizontal maupun vertikal dalam struktur organisasi.

3) Kepegawaian (*Staffing*)

Manajemen kepegawaian adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks kepegawaian, hal ini mencakup pengelolaan sumber daya manusia untuk memaksimalkan kinerja mereka agar tujuan organisasi tercapai secara efisien.

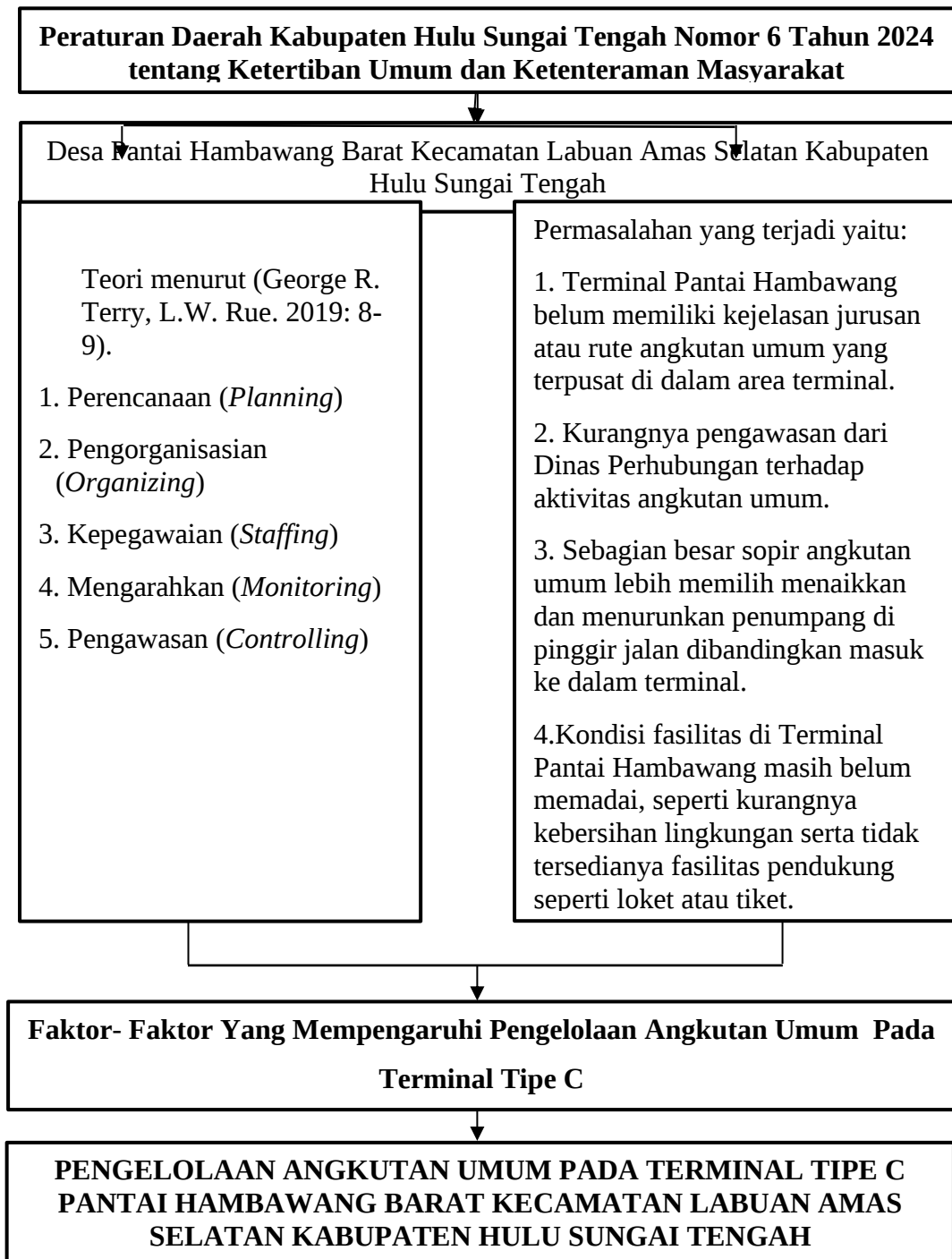
4) Mengarahkan (*Motivating*)

Mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia ke arah tujuan-tujuan .

5) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan merupakan bagian dari manajemen. Pengertian pengawasan menurut G.R. Terry dalam Handayani (1996: 26) menyatakan bahwa “Pengawasan adalah proses penentuan apa yang harus diselesaikan yaitu pelaksanaan, penilaian pelaksanaan, bila perlu melakukan tindakan korektif agar supaya pelaksanaannya tetap sesuai dengan rencana yaitu sesuai dengan standar”.

Kerangka Pemikiran



Sumber: Dibuat Peneliti Tahun 2026

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Terminal Pantai Hambawang yang terletak di Desa Pantai Hambawang Barat, Kecamatan Labuan Amas Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan. Terminal ini berada pada jalur transportasi darat yang strategis sehingga mudah diakses oleh masyarakat dan angkutan umum. Sebagai terminal tipe C, lokasi ini berfungsi melayani angkutan dalam wilayah kabupaten, khususnya angkutan pedesaan.

B. Pendekatan Penelitian

Dalam suatu penelitian seorang peneliti harus menggunakan jenis penelitian yang tepat. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi serta langkah-langkah yang digunakan dalam mengatasi masalah tersebut. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Fokusnya yaitu kepada Pengelolaan Angkutan Umum Pada Terminal Tipe C Pantai Hambawang Barat.

Menurut Creswell dalam (Murdiyanto 2022:19) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

C. Tipe Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan tipe penelitian deskriptif-kualitatif, di mana yaitu memberikan gambaran atau menyajikan data sesuai dengan keadaan objek sebenarnya dengan harapan mendapatkan keadaan objek yang sebenarnya dengan harapan mendapatkan gambaran yang menyeluruh sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Dengan kata lain, penelitian ini akan menghasilkan penelitian deskriptif berupa kata kata maupun tulisan dari orang-orang dan perilaku yang akan dicermati.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Menurut Murdiyanto, E. (2020:101) data adalah informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian. Data pada sebuah penelitian ada 2 (dua) diantaranya ada data primer dan data sekunder, yaitu:

a. Data Primer

Menurut Murdiyanto, E. (2020:101) data primer adalah data yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan oleh orang lain) dari sumber utama, guna kepentingan penelitiannya, yang sebelumnya tidak ada.

Menurut Indrianto dan Bambang (Aprida dan Hidayah, 2019:8) data primer adalah data primer diperoleh atau digali peneliti dari responden secara langsung yang diperoleh melalui daftar pertanyaan.

b. Data Skunder

Menurut Indrianto dan Bambang (Aprida dan Hidayah, 2019:8) data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen dokumen kantor

berupa data gambaran umum kantor, laporan absensi kerja, struktur berserta tugas masing-masing yang relevan dengan objek penulis.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Informan

Informan dalam penelitian ini adalah orang yang membantu dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian penulis. Informan merupakan orang yang mengetahui permasalahan peneliti.

Menurut Murdiyanto, E. (2020:40) Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Menurut Sugiyono (2019:127-129) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling dengan jenis sampling *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Menurut Sugiyono (2024:95) *purposive sampling* adalah pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Tabel 3.1
Informan Wawancara

NO	Informan	Jumlah
1	Kepala Bidang Angkutan (Dinas Perhubungan)	1 Orang
2	Kepala Bidang Lalu Lintas (Dinas Perhubungan)	1 Orang
3	Petugas Bidang Angkutan (Dinas Perhubungan)	1 Orang
4	Petugas Bidang Lalu Lintas (Dinas Perhubungan)	1 Orang
5	Pengemudi Taksi	4 Orang
6	Penumpang Taksi	4 Orang
Jumlah		12 Orang

Sumber: Dibuat Peneliti Tahun 2026

E. Desain Operasional penelitian

Untuk memenuhi kualitas penelitian yang baik, tentunya penulis diwajibkan untuk membuat desain penelitian yang mengacu pada aspek yang diteliti. Berdasarkan teori yang relevan terhadap fungsi manajemen dalam Pengelolaan Angkutan Umum Pada Terminal Tipe C Pantai Hambawang Barat Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah seperti yang dikemukakan oleh (George R. Terry, L.W. Rue. 2019: 8-9) yaitu sebagai berikut:

1. *Planning* (Perencanaan)
2. *Organizing* (Pengorganisasian)
3. *Staffing* (Kepegawaian)
4. *Monitoring* (Mengarahkan)
5. *Controlling* (Pengawasan)

Tabel 3. 1
Desain Operasional

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR
(George R. Terry, L.W. Rue. 2019: 8-9)	1. Perencanaan (<i>Planning</i>)	1. Kejelasan tujuan pengelolaan angkutan umum di terminal tipe C. 2. Perencanaan rute dan trayek angkutan umum yang terpusat di terminal.
	3. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	1. Pembagian tugas dan tanggung jawab antar petugas terminal. 2. Koordinasi antara Dinas Perhubungan dengan pengelola terminal. 3. Pelaksanaan Operasional
	4. Kepegawaian (<i>Staffing</i>)	1. Disiplin dan tanggung jawab pegawai dalam menjalankan tugas. 2. Ketersediaan tenaga pengawas di lapangan.
	4. Melaksanakan (<i>Motivating</i>)	1. Mengarahkan operasional angkutan umum di dalam area terminal. 2. Kepatuhan Dinas Perhubungan menjalankan aturan terminal
	5. Pengawasan (<i>Controlling</i>)	1. Pengawasan terhadap aktivitas angkutan umum di terminal. 2. Evaluasi kinerja pengelolaan terminal

Sumber: Dibuat Peneliti Tahun 2026

F. Teknik Pengumpulan Data

Penulis melakukan Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan mendapatkan data dari informan dengan menggunakan teknik Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif,

pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah , sumber data primer teknik pengumpulan data kualitatif meliputi:

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2024:106) Merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses pengamatan dimana memungkinkan untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang konteks dimana fenomena terjadi. Semua bentuk penelitian, baik itu kualitatif maupun kuantitatif mengandung aspek observasi di dalamnya.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2024:187) Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Peneliti menggunakan wawancara mendalam untuk memperoleh pemahaman yang merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal. Walaupun semua percakapan mempunyai aturan peralihan tertentu atau kendali oleh satu atau informan lainnya, aturan pada wawancara penelitian lebih ketat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya berupa pernyataan tertulis yang disusun oleh

seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiahannya yang diperoleh untuk memahami konstruksi sosial dan makna fenomena.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2024:132) Tahapan analisis data adalah dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkan dalam pola, tema, atau dideskripsikan dalam bentuk kalimat yang disajikan sesuai dengan temuan lapangan. Dalam penelitian kualitatif Teknik analisis data meliputi tiga komponen, yaitu dengan proses kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Kondensasi Data

Menurut Sugiyono (2024:141-142) Kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data aksi dari catatan lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Dengan menggunakan data kondensasi data akan menjadi lebih mantap/kuat. Kondensasi data yaitu dengan pengumpulan data terlebih dahulu dan kemudian memilahnya berdasarkan kebutuhan penelitian. Apabila ada data yang dianggap tidak relevan, maka diabaikan. Dalam tahap ini dilakukan juga klasifikasi berdasarkan variabel.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Sugiyono (2024:137-138) Dalam penelitian Kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan

hubungan antar kategorinya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif .

3. Penarikan kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

H. Uji Kredibilitas

Menurut Sugiyono (2024:186-193) Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data dari hasil penelitian kualitatif ini antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, trigulasi, analisi kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan *membercheck*.

1. Perpanjangan pengamatan

Menurut Sugiyono (2024:187) Perpanjangan pengamatan yaitu peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui ataupun yang baru. Perpanjangan pengamatan ini untuk menguji kredibilitas, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data itu setelah di cek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah di cek kembali ke lapangan dan data sudah benar berarti kredibil, maktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan ketekunan

Menurut Sugiyono (2024:188-189) Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis dan dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali, apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2024:189-192) Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, metode/teknik, dan waktu yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Dalam pengujian kredibilitas untuk memastikan konsisten dan validitas data.

4. Analisis kasus negatif

Menurut Sugiyono (2024:192) Kasus negatif adalah peneliti mengidentifikasi dan menganalisis data atau kasus yang tidak sesuai dengan temuan utama untuk memperkuat validitas hasil penelitian sehingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

5. Menggunakan bahan referensi

Menurut Sugiyono (2024:192-193) Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah peneliti menggunakan bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Seperti data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan yang perlu didukung oleh foto-foto.

6. Mengadakan *membercheck*

Menurut Sugiyono (2024:193) *Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan data yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan. Cara yang dapat dilakukan secara individual, dengan peneliti data ke pemberi data atau melalui forum diskusi.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi Dinas Perhubungan, dan Pengelolaan Angkutan Umum Pada Terminal Tipe C

Pantai Hambawang Barat Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu
Sungai Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 132 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan.
- Anonim. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan. Jakarta: Kementerian Perhubungan RI.
- Anonim. Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah Nomor 6 Tahun 2024 tentang Ketertiban Umum dan Ketenteraman Masyarakat
- Bagus Purwa Yuspita Atmaja. (2024) *Kualitas Pelayanan Terminal Tipe C DiKabupaten Bandung Barat*.
- George R. Terry, L. W. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- John, S. (2014). *Manajemen* . Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. 2020. *Buku Informasi Transportasi Tahun 2020*. Jakarta: Kemenhub RI.
- Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. 2021. Pedoman Teknis Penyelenggaraan Terminal Tipe A, B, dan C. Jakarta: Kemenhub RI.
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Marjani, S. S. (2024). *Manajemen Pengembangan Usaha*. Pekalongan, Jawa Barat: PT Nasya Expanding Management .
- M. A. Wibowo, and I. H. Dwimawanti (2020) *Strategi Pengelolaan Terminal Terboyo Oleh Dinas Perhubungan Kota Semarang*.
- Murdiyanto, E. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- STIA Amuntai, Dr. Reno Affrian, S.Sos., M.AP. (2022). *Pedoman Skripsi*. Amuntai: STIA Amuntai.
- Saputra Adiwijaya, d. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif* . Kota Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. ((2015)). *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

T.Ahmad Dadek. (2021). *Kinerja 4 tahun Aceh hebat*.

Sumber internet:

M. Adika Faris Ihsan, Agung Kurniawan. (2022, Januari) *Mengenal Ragam Tipe Terminal Bus*. Retrieved from

Sumber:

<https://otomotif.kompas.com/read/2022/01/29/114200515/mengenal-ragam-tipe-terminal-bus>.